

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam siklus kehidupan, manusia mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan baik fisik maupun psikis, mulai dari masa kanak-kanak, remaja, dewasa, hingga usia lanjut. Pertumbuhan merupakan perubahan secara kuantitatif pada fisik manusia karena faktor tertentu, sedangkan perkembangan merupakan perubahan secara kualitatif pada jasmani dan rohani manusia untuk berubah kearah yang lebih baik (Jahja 2011: 232). Hal yang dimaksud dalam perkembangan jasmani dan rohani pada manusia adalah pengoptimalan fungsi-fungsi organ jasmani, yaitu fungsi psikologis, kepribadian, penyesuaian diri dengan lingkungan, perkembangan bahasa, perkembangan sosioemosi, dan perkembangan pemikiran (Syah 2004: 41). Setiap tahap perkembangan memiliki proses belajar. Belajar sangat penting bagi setiap individu di era globalisasi yang menuntut keterbukaan wawasan dalam berpikir, serta kemampuan memecahkan masalah secara kreatif dan kritis. Sebagai contoh peralihan (transisi) pada masa remaja menuju dewasa, individu akan belajar berpikir lebih abstrak, mandiri, dan bertanggung jawab.

Semakin bertambahnya usia, perkembangan individu semakin kompleks. Hal ini dapat dilihat dari semakin bertambah besar individu maka dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir, bersosial, dan mengambil keputusan secara tepat. Pilihan ini mencakup hal-hal sederhana seperti berteman dengan siapa,

memakai pakaian apa, bermain atau tidak, belajar atau tidak, hingga keputusan penting seperti memilih karier.

Kemampuan individu dalam pemahaman diri, eksplorasi karier, dan pemilihan karier adalah keterampilan yang harus dikembangkan untuk membantu seseorang membuat pilihan karier yang tepat. Ini karena kemampuan untuk membuat pilihan karier yang tepat akan sangat memengaruhi perjalanan pendidikan dan karier mereka di masa depan (Rahayu 2021: 2).

Dalam merencanakan masa depan, pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk pola pikir seseorang. Melalui proses pendidikan ini memungkinkan mereka untuk terus berkembang pada setiap jenjang kehidupan mereka untuk menghadapi masa depan. Selain itu, diharapkan melalui pendidikan tersebut seorang individu dapat membantu mencapai posisi karier yang diinginkannya. Cara pencapaian posisi karier sangat bergantung pada pembangunan orientasi karier setiap individu (Haq & Farida 2019: 8).

Menurut Crites (dalam Mudawamatuni'mah 2020: 7), orientasi karier adalah "*attitudes to work whether pleasure-oriented or work-oriented*". Kata *oriented* berarti terarah, terfokus atau tertuju, dengan demikian, orientasi karier dapat diartikan sebagai sikap terhadap pekerjaan yang bertujuan jelas untuk mencapai kepuasan atau hanya untuk bekerja. Sedangkan Derr, berpendapat orientasi karier merupakan pemahaman seseorang terhadap gambaran pribadi yang mendorong untuk melakukan pemilihan karier.

Sementara Shetzer dan Stone (Rahayu 2021: 4) menyatakan bahwa perbedaan perkembangan karier remaja dipengaruhi oleh dua faktor yakni

faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor internal (faktor dalam diri) yang mempengaruhi perkembangan karier remaja seperti nilai-nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, keadaan jasmani.

Berkaitan dengan faktor-faktor internal tersebut, Roe dan Hoppock (Rahayu 2021: 4) menyatakan pilihan karier seseorang dilatarbelakangi oleh kebutuhan yang mendorong mereka untuk memilih. Dari pendapat tersebut tersirat bahwa setiap orang akan memiliki berbagai pilihan karier berdasarkan kebutuhan mereka. Selain itu Correll (Rahayu 2021: 4) meneliti budaya dan keputusan karier. Penelitiannya menunjukkan bahwa gender sebagai faktor budaya mempengaruhi keputusan karier yang diinginkan seseorang.

Sementara faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan karier remaja yaitu: lingkungan sosial, keadaan sosial ekonomi negara atau daerah, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh anggota keluarga besar dan keluarga inti, pendidikan sekolah, pergaulan teman sebaya dan berbagai tuntutan yang melekat pada jabatan atau program studi. Seperti yang dikemukakan oleh Yusuf (Rahayu 2021: 5) remaja memiliki lingkungan perkembangan yang akan berpengaruh terhadap perkembangannya termasuk perkembangan karier. Lingkungan perkembangan tersebut menyangkut lingkungan keluarga, sekolah, kelompok teman sebaya (peer group) dan masyarakat.

Salah satu bagian dari pengaruh lingkungan sosial dalam membentuk perkembangan karier adalah dengan memasuki sebuah organisasi. Organisasi adalah tempat di mana seseorang bertemu dengan orang lain. Di dalamnya

terdapat struktur atau komponen yang harus dipatuhi bersama. Dalam proses interaksi ini, individu berinteraksi satu sama lain, individu berinteraksi dengan kelompok, dan kelompok berinteraksi satu sama lain (Siagian 2004: 170).

Di dalam prodi Bimbingan Konseling Islam di UIN Sunan Gunung Djati Bandung memiliki Badan Semi Otonom (BSO) yang mewadahi mahasiswanya untuk mengembangkan wawasan serta keterampilan dalam kajian ilmu Konseling Islam. Badan Semi Otonom (BSO) yang ada di dalam prodi Bimbingan Konseling Islam ini bernama Bimbingan Konseling Agama Islam (Bingkai). Pada pelaksanaannya, Bimbingan Konseling Agama Islam (Bingkai) terfokus untuk mengembangkan keterampilan bimbingan, konseling, penyuluhan, dan terapi.

Bimbingan Konseling Agama Islam (Bingkai) dalam program kerjanya telah mengadakan salah satu bentuk *training*, yaitu mengadakan *Training of Bingkai*. Kegiatan ini merupakan kegiatan pelatihan keterampilan dan wawasan mengenai bimbingan konseling pendidikan, penyuluhan, dan terapi.

Training adalah proses sistematis yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu atau kelompok dalam suatu area tertentu melalui pendidikan, latihan, atau instruksi yang terstruktur. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja dalam konteks tertentu, seperti pekerjaan, olahraga, atau pembelajaran akademis (Widodo, 2015:82).

Menurut ketua umum Bingkai, Emalia Rezkina Virgien pada wawancara tanggal 23 Juni 2023, kegiatan *Training of Bingkai* ini bertujuan untuk

meningkatkan keterampilan mahasiswa prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) untuk menjadi profesional dalam karier dalam bidang bimbingan konseling pendidikan, penyuluhan, dan terapi. Sesuai dengan tema yang diangkat yaitu, *Upgrade Your Skill To Become Professional In Your Career*.

Dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang berfokus pada pengaruh *Training of Bingkai* terhadap orientasi karier anggota Bingkai periode 2022-2023.

B. Rumusan Masalah

Mengacu dari latar belakang serta permasalahan yang ada, maka diambil rumusan masalah yaitu: “Seberapa besar *Training of Bingkai* berpengaruh terhadap orientasi karier anggota Bingkai periode 2022-2023?”. Secara lebih rinci rumusan masalah diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar orientasi karier pada anggota Bingkai periode 2022-2023?
2. Bagaimana pelaksanaan *Training of Bingkai* pada anggota Bingkai periode 2022-2023?
3. Seberapa besar *Training of Bingkai* berpengaruh terhadap orientasi karier anggota Bingkai periode 2022-2023?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui *training of Bingkai* berpengaruh terhadap orientasi karier anggota Bingkai periode 2022-2023. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memperoleh gambaran tingkat orientasi karier anggota Bingkai periode 2022-2023.
2. Mengetahui pelaksanaan *Training of Bingkai* pada anggota Bingkai periode 2022-2023
3. Mengetahui besaran pengaruh *Training of Bingkai* terhadap orientasi karier anggota Bingkai periode 2022-2023.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmu kajian ilmu bimbingan dan konseling bagi prodi BKI UIN Sunan Gunung Djati Bandung, khususnya mengenai pengaruh *Training of Bingkai* terhadap orientasi karier anggota Bingkai periode 2022-2023.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat menjadikannya sebagai informasi serta stimulus mengenai orientasi karier.
- b. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman secara langsung terkait *Training*. Juga peneliti dapat mengetahui seberapa besar pengaruh *Training of Bingkai* terhadap orientasi karier anggota Bingkai periode 2022-2023.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2012: 91).

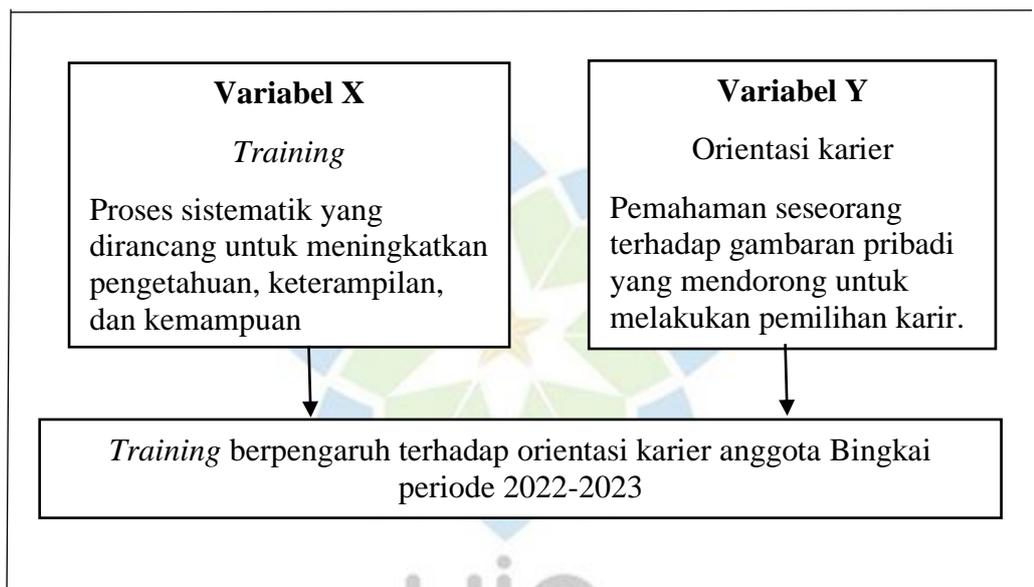
Mengacu pada pemaparan gambaran umum pada latar belakang, pengertian dari *Training* adalah proses sistematis yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu atau kelompok dalam suatu area tertentu melalui pendidikan, latihan, atau instruksi yang terstruktur. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja dalam konteks tertentu, seperti pekerjaan, olahraga, atau pembelajaran akademis (Widodo, 2015:82),.

Dalam menghadapi kehidupan yang nyata pasca selesai berada dalam lingkungan akademik, mahasiswa akan mengalami beberapa tantangan dan tekanan dalam hidup. Dan tekanan hidup ini salah satunya adalah menentukan karier setelah menyelesaikan masa akademiknya.

Dalam merencanakan masa depan, pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk pola pikir seseorang. Melalui proses pendidikan ini memungkinkan mereka untuk terus berkembang pada setiap jenjang kehidupan mereka untuk menghadapi masa depan. Selain itu, diharapkan melalui pendidikan tersebut seorang individu dapat membantu mencapai posisi karier yang diinginkannya. Cara pencapaian posisi karier sangat bergantung pada pembangunan orientasi karier setiap individu. Orientasi karier didefinisikan

sebagai pemahaman seseorang terhadap gambaran pribadi yang mendorong untuk melakukan pemilihan karier (Mudawamatuni'mah 2020: 7).

Oleh karena itu dalam hal ini peneliti berasumsi bahwa dalam membentuk orientasi karier pada anggota Bingkai periode 2022-2023, *training* memiliki pengaruh yang positif.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
UIN
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

F. Hipotesis

Kerlinger (Nazir, 2005: 151) menyampaikan mengenai definisi hipotesis dengan “pernyataan yang bersifat dugaan dari hubungan antara dua atau lebih variabel”. Oleh karena itu, singkatnya hipotesis merupakan pernyataan sementara. Hal ini sebagai praduga peneliti terhadap masalah penelitian. Sehingga disini hipotesis bukanlah suatu kebenaran. Dikarenakan masih berbentuk praduga, hipotesis bisa menjadi benar dan juga bisa menjadi salah.

Adapun dalam perumusan hipotesis biasanya dinyatakan dalam bentuk simbol-simbol, yang mana antara hipotesis nol (H_0) dengan hipotesis alternatif (H_1) selalu berdampingan, hal tersebut berkaitan dengan pembuatan keputusan, dimana jika hipotesis nol ditolak maka pasti hipotesis alternatifnya diterima. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_0 : *Training of Bingkai* tidak berpengaruh terhadap orientasi karier anggota Bingkai periode 2022-2023.

H_1 : *Training of Bingkai* berpengaruh terhadap orientasi karier anggota Bingkai periode 2022-2023.

G. Langkah Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Badan Semi Otonom (BSO) pada prodi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yaitu Bimbingan Konseling Agama Islam (Bingkai), yang beralamat di Jl. A.H. Nasution No. 105A, Cibiru,, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, Indonesia.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma positivisme yang memiliki tujuan untuk mengkaji pengaruh *training of Bingkai* terhadap orientasi karier anggota Bingkai periode 2022-2023, serta untuk menemukan pengaruh dari variabel X (*training of Bingkai*) terhadap variabel Y (orientasi karier anggota Bingkai periode 2022-2023).

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai pendapat Arikunto (2013: 12) yang mengemukakan “penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta manifestasi hasilnya”.

Adapun pendekatan ini digunakan oleh peneliti, karena berdasar pada pertimbangan bahwasanya tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *training of Bingkai* terhadap orientasi karier anggota Bingkai periode 2022-2023.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode survey. Menurut Sugiyono (2013: 11) pengertian metode survey adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis.

Desain penelitian yang digunakan yaitu *ex post facto*, penelitian *ex post facto* merupakan penelitian dimana variabel bebas telah terjadi, ketika peneliti mulai melakukan pengamatan terhadap variabel terikat (Sukardi, 2003: 174). *Ex post facto* ini meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau tidak diberi perlakuan oleh peneliti. Penelitian sebab akibat dilakukan terhadap program, kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung atau terjadi. Adanya hubungan sebab akibat didasarkan atas kajian teoritis, bahwa sesuatu variabel

disebabkan atau dilatarbelakangi oleh variabel tertentu atau mengakibatkan variabel tertentu (Sappaile, 2010: 105). Pada penelitian ini, penulis meneliti tentang pengaruh *training of Bingkai* terhadap orientasi karier pada anggota Bingkai periode 2022-2023.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu jenis data yang bisa diukur dan dihitung secara langsung, berupa informasi atau interpretasi yang dinyatakan dalam bentuk bilangan atau angka (Sugiyono, 2010: 15). Adapun penelitian ini menggunakan data kuantitatif atas dasar data serta nilai numerik yang diperoleh berbentuk angka nyata dan kalkulasi aritmatik dari penelitiannya bersifat valid. Disisi lain, data kuantitatif dari hasil penelitian dapat diterapkan dan digeneralisir pada objek kajian yang sama yaitu tentang pengaruh *training* terhadap orientasi karier anggota Bingkai periode 2022-2023.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang dapat diperoleh secara langsung dari subjek maupun responden dalam penelitian. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) dan hasil wawancara.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data selain dari sumber data primer yang bersifat tidak langsung, dimana pastinya peneliti memerlukan data – data lain sebagai referensi untuk memperoleh informasi terkait dengan permasalahan yang diteliti dan sebagai penunjang pengumpulan data mengenai pokok bahasan penelitian yang dilakukan. Diantara sumber data sekunder tersebut berupa buku, artikel jurnal, makalah, skripsi yang berkaitan dengan pengaruh *training* terhadap orientasi karier anggota Bingkai periode 2022-2023.

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan generalisasi wilayah yang tercakup dari subjek/objek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 61). Populasi dalam penelitian ini adalah anggota Bingkai periode 2022-2023 sebanyak 60 orang.

b. Sampel

Sugiyono (2016: 80) memberikan definisi sampel sebagai “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi”. Sampel penelitian merupakan bagian atau unit dari populasi yang ditarik menjadi sumber data dan bisa mewakili keseluruhan populasi. Dalam pengambilan

sampel disini, peneliti menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel atas dasar pertimbangan tertentu (Martono, 2016: 21).

Oleh karena itu, seperti yang telah dipaparkan di atas yaitu penelitian ini dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, maka disini peneliti menentukan kriteria yaitu:

- 1) Mahasiswa yang mengikuti rangkaian kegiatan *Training Of Bingkai*.
- 2) Mahasiswa yang tercatat menjadi anggota Bingkai periode 2022-2023.

Dalam menetapkan sampel pada penelitian ini, berdasarkan dari hasil wawancara jumlah populasi yang menjadi objek penelitian terdapat 60 orang. Dan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini terdapat 33 orang sampel.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah terpenting dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian yaitu untuk memperoleh data. Tanpa memahami teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan pokok permasalahan dalam penelitian, diantaranya:

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi secara langsung antara peneliti dengan subjek, untuk memperoleh informasi mengenai situasi atau pengalaman subjek yang digunakan untuk menyelaraskan antara fakta dengan deskripsi yang ada di lapangan.

Wawancara disini memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi secara lengkap dan akurat mengenai objek yang akan diteliti.

b. Angket

Angket atau kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang akan digunakan untuk memperoleh informasi terhadap responden yang berkaitan dengan pribadinya, atau hal-hal diketahuinya.

Langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah peneliti menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden (anggota Bingkai yang mengikuti kegiatan *Training of Bingkai*) yang menjadi sampel dalam penelitian ini, skala angket yang digunakan yaitu skala likert. Adapun bentuk angket berupa google form atau angket elektronik dalam setiap pertanyaan memiliki lima pilihan jawaban dengan bobot setiap jawabannya sebagai berikut:

- 1) Jawaban Sangat Sesuai (SS) berbobot 4
- 2) Jawaban Sesuai (S) berbobot 3
- 3) Jawaban Tidak Sesuai (TS) berbobot 2
- 4) Jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) berbobot 1

Rentang penilaian skala orientasi karier pada penelitian ini menggunakan skor 1-4 dengan banyaknya item 22 maka interval kriteria dapat ditentukan dengan cara berikut:

- a. Skor tertinggi : $4 \times 22 = 88$

b. Skor terendah : $1 \times 22 = 22$

c. Rentang : $88 - 22 = 66$

Rumus interval yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

$$I = \frac{(13 \times 4) - (13 \times 1)}{2} = 33$$

Keterangan:

NT : Skor Tertinggi

NR : Skor Terendah

K : Kriteria

Mengacu pada keterangan diatas maka diperoleh kriteria skor pada tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Orientasi Karir

Interval	Kriteria	Keterangan
>55	Tinggi	Anggota Bingkai dengan orientasi karier kategori tinggi adalah anggota yang dapat menentukan arah pilihan karier, perencanaan karier serta keputusan karier dirinya sendiri di masa depan.
<=55	Rendah	Anggota bingkai dengan orientasi karier kategori rendah adalah yang merasa kebingungan dalam menentukan arah pilihan karier, perencanaan karier, serta keputusan karier untuk dirinya sendiri di masa depan.

7. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Suharsimi Arikunto (2013: 211) mendefinisikan validitas sebagai "suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen". Validitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode korelasi pearson dimana cara untuk menentukan apakah item valid atau tidak maka dengan membandingkan thitung (nilai *pearson correlation*) dengan r tabel (didapat dari tabel r) jika nilai positif dari r hitung \geq r tabel maka item dapat dinyatakan valid, jika r hitung $<$ r tabel maka item dinyatakan tidak valid. Intinya apabila koefisien korelasi (r) yang diperoleh \geq koefisien di tabel nilai-nilai kritis r, yaitu pada taraf signifikan 5% atau 1%, instrumen yang di uji cobakan tersebut dinyatakan valid.

Berikut merupakan hasil uji validitas yang telah dilakukan menggunakan SPSS 26. Disini terdapat 30 responden sebagai sampel untuk melakukan uji validitas, maka ditentukan jika "rhitung $>$ 0,361" artinya item data dapat dinyatakan valid, begitupun sebaliknya.

Tabel 2. Validitas Instrumen Kuisisioner *Training*

No	Pernyataan	rtabel	rhitung	Keterangan	
				Valid	Invalid
1	Instruktur Pelatihan menguasai materi pelatihan	0.361	.395*	√	
2	Instruktur pelatihan memiliki kualifikasi yang memadai sesuai bidangnya dan berkompeten	0.361	.455*	√	
3	Peserta Pelatihan memenuhi persyaratan..	0.361	.587*	√	

4	Saya bersedia mengikuti pelatihan.	0.361	.765**	√	
5	Saya merasa tertarik untuk meningkatkan pengetahuan saya dan memiliki minat dalam mengikuti program pelatihan	0.361	.597**	√	
6	Saya tidak pernah terlambat saat pelaksanaan pelatihan keterampilan.	0.361	.566**	√	
7	Pelatihan ini memberikan pengembangan keterampilan bagi diri saya.	0.361	.501**	√	
8	Saya senang melihat peserta lain semangat dalam mengikuti pelatihan	0.361	.468**	√	
9	Saya mengikuti pelatihan ini merupakan dorongan dari diri sendiri	0.361	.765**	√	
10	Peserta turut aktif dalam pemberian materi pelatihan	0.361	.576**	√	
11	Metode pelatihan disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta pelatihan.	0.361	.480**	√	
12	Media simulasi sudah digunakan	0.361	.542**	√	
13	Cara penyampaian materi sangat menarik, sehingga tidak jenuh	0.361	.435*	√	
14	Waktu penyampaian materi pelatihan berlangsung secara efektif	0.361	.525**	√	
15	Materi pelatihan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.	0.361	.488**	√	
16	Materi pelatihan dapat mendukung pekerjaan sehari-hari.	0.361	.395**	√	
17	Materi pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan	0.361	.713**	√	
18	Materi modul, penyampaian dan prakteknya sudah sesuai	0.361	.474**	√	
19	Pemberian modul atau silabus sangat membantu peserta pelatihan dalam pemahaman materi.	0.361	.765**	√	
20	Saya mengikuti pelatihan ini karena sesuai dengan cita-cita saya dalam berkarier	0.361	.401**	√	
21	Saya merasakan dampak positif setelah mengikuti pelatihan	0.361	.765**	√	

22	Saya memiliki gambaran terkait karier yang akan saya jalani di masa depan setelah mengikuti pelatihan	0.361	.765**	√	
23	Tujuan Pelatihan sudah jelas.	0.361	.401*	√	
24	Sasaran Pelatihan sudah jelas.	0.361	.765**	√	

Tabel 3. Validitas Instrumen Kuisisioner Orientasi Karir

No	Pernyataan	rtabel	rhitung	Keterangan	
				Valid	Invalid
1	Saya lebih mengeksplorasi minat dan bakat dengan cara mengikuti beberapa pelatihan atau seminar	0.361	.362*	√	
2	Saya banyak membaca buku-buku yang berkaitan dengan impian atau cita-cita saya	0.361	.734*	√	
3	Banyak bertanya kepada orang-orang sekitar mengenai jenjang karier yang saya minati	0.361	.735**	√	
4	Saya memiliki semangat dan dukungan dari orangtua terkait cita-cita saya	0.361	.362*	√	
5	Saya merasa orang tua acuh ketika saya membicarakan mengenai karier saya	0.361	.388*	√	
6	Saya memilih jurusan sesuai dengan kemampuan	0.361	.457*	√	
7	Saya sudah mulai memikirkan tentang apa yang akan saya lakukan dimasa depan	0.361	.573**	√	
8	Saya mencatat/menulis semua hal yang ingin saya lakukan di masa depan	0.361	.388*	√	
9	Saya banyak melakukan diskusi dengan orangtua mengenai impian/cita-cita	0.361	.590**	√	
10	Saya mulai membuat rencana setelah lulus SMA	0.361	.557**	√	
11	Saya merasa menyusun rencana membuat saya senang	0.361	.524**	√	
12	Saya merasa merencanakan masa depan hanya membuang waktu	0.361	.493**	√	

13	Saya senang merencanakan masa depan, namun masih bingung untuk memulainya	0.361	.734**	√	
14	Saya merasa semua yang direncanakan gagal	0.361	.584**	√	
15	Setiap saya membuat rencana selalu berjalan sesuai harapan	0.361	.515**	√	
16	Setiap keputusan yang saya ambil, saya berusaha untuk bertanggung jawab	0.361	.541**	√	
17	Saya merasa saat gagal menyalahkan diri sendiri adalah keputusan terbaik	0.361	.461*	√	
18	Saya menyalahkan orang lain atas kegagalan saya	0.361	.518**	√	
19	Saya sudah mempunyai perencanaan yang matang untuk masa depan	0.361	.506**	√	
20	Saya membuat rencana pencapaian yang akan di lakukan	0.361	.388*	√	
21	Saya mengevaluasi pencapaian yang telah di lakukan	0.361	.686**	√	
22	Saya menyelesaikan pencapaian yang sudah di lakukan	0.361	.499**	√	

Berdasarkan hasil uji validitas diatas menyatakan semua item dinyatakan valid dikarenakan telah memenuhi ketentuan yaitu “ $r_{hitung} > 0.361$ ”.

b. Reliabilitas

Sebuah instrumen dikatakan memiliki nilai realibilitas yang tinggi apabila tes yang dibuat mempunyai hasil konsistensi dalam mengukur yang hendak diukur (Saiffudin Azwar, 2013: 109). Uji reliabilitas dalam penelitian ini mencari reliabilitas alat ukur mengenai *training* dan orientasi karier yang diukur dengan rumus *Alpha Cronbach*. Reliabilitas *Alpha*

Cronbach digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen pernyataan yang jawabannya berskala. Kriteria pengujian instrumen dikatakan reliabel apabila r hitung lebih besar dari r tabel, pada taraf signifikansi 1% atau mendekati 1,00, maka instrument atau alat ukur itu dapat dikatakan reliabel.

Tabel 4. Reliabilitas Instrumen Kuisisioner *Training*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.908	24

Tabel 5. Reliabilitas Instrumen Kuisisioner Orientasi Karir

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.885	22

Berdasarkan tabel diatas hasil uji reliabilitas menunjukkan bawasannya reliabilitas skala *training* adalah 0.908 dan skala orientasi karier adalah 0.885. hal tersebut menunjukkan koefisien reliabilitas $0.908 < r < 1.00$ dan $0.885 < r < 1.00$, maka skala *training* dan skala orientasi karier disini mempunyai reliabilitas yang tinggi.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui tentang pengaruh *training* terhadap orientasi karier anggota Bingkai periode

2022-2023. Tahapan-tahapan yang dilalui dalam menganalisis serta mengolah data yaitu:

a. Seleksi Data

Seleksi data ini dilakukan ketika seluruh angket telah terkumpul serta setiap angket memiliki kriteria yang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dan perlu dipastikan tidak ada angket yang hilang maupun rusak serta kelengkapan skala isian mencakup kejelasan, konsistensi serta relevansi jawaban telah terpenuhi. Sehingga semua angket bisa diolah sesuai dengan jumlah yang telah ditentukan sebelumnya.

b. Coding dan Tabulasi Data

Coding data merupakan pemberian kategori pada data dengan mengubah data dalam bentuk kode atau simbol, sehingga setiap data yang pada awalnya berbentuk kalimat atau huruf diubah menjadi data bilangan atau angka.

c. Processing Data

Dalam tahap ini data yang telah terisi dengan lengkap dan telah melewati pengkodean, oleh karena itu dilakukanlah pemrosesan data melalui pemasukan data responden dari keseluruhan skala yang ada ke program yang ada pada laptop

d. Cleaning Data

Tahap pemeriksaan kembali data yang telah masuk dikhawatirkan ada kekeliruan atau kesalahan. Karena hal tersebut tersebut sangat mungkin terjadi ketika memasukan data ke laptop.

e. Analisis Data

Adapun selanjutnya melakukan analisis data, analisis data merupakan tahapan-tahapan yang dilalui peneliti dalam mengklasifikasi data dengan tujuan untuk menarik kesimpulan (Hamidi, 2010: 6). Singkatnya dalam analisis data akan membuktikan hipotesis serta penarikan kesimpulan tentang permasalahan yang diteliti.

Analisis data yang digunakan dalam tahapan ini merupakan analisis kuantitatif secara deskriptif dalam menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Dalam analisis data penelitian ini menggunakan media SPSS 26 dan adapun tahapan-tahapan analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas didefinisikan oleh Ghozali (2018: 161) sebagai pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Pengujian ini diperlukan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal atau tidak.

2) Uji Hipotesis

Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode regresi linear sederhana, dengan desain *ex post facto*. Menurut Sugiyono (2013), uji regresi linear sederhana adalah pengujian terhadap data yang mana terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan

satu variabel dependen, dimana variabel tersebut bersifat kausal (berpengaruh).

9. Rencana Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan dalam waktu 1 bulan, pada bulan Juli 2023. Jadwal penelitian yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil penelitian. Jadwal maksimal 1 bulan.



